

**PENERAPAN METODE FIFO DAN METODE LIFO DALAM MENJAGA  
EFEKTIVITAS PERSEDIAAN PUPUK (STUDI  
KASUS PT. CAHAYA PELITA ANDHIKA)  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**Zulia Putri Tanjung<sup>1</sup>, Yenni Sofiana Tambunan<sup>2</sup>, Rifka Hadia Lubis<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga

<sup>1</sup>zuliaputritanjung@gmail.com, <sup>2</sup>yennisofiana@gmail.com, <sup>3</sup>rifkahadia@yahoo.co.id

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang tepat untuk mencapai laba yang optimal pada PT. Cahaya Pelita Andhika. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian *ex post facto* yaitu penelitian data yang dikumpulkan setelah terjadi peristiwa. Penelitian dilakukan dengan meneliti kartu pembelian dan kartu penggunaan pada tahun 2021. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam periode satu tahun kesimpulan nilai persediaan akhir yang dihasilkan dengan menggunakan metode FIFO adalah Rp.118.840.000, sedangkan metode LIFO menghasilkan nilai persediaan akhir sebesar Rp. 124.440.000, metode LIFO kebalikan dari metode FIFO yaitu menghasilkan harga pokok penggunaan yang tinggi sehingga laba yang dihasilkan rendah.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian adalah menggunakan metode FIFO, ketika harga perolehan meningkat penggunaan metode LIFO akan dapat menghasilkan harga pokok produksi yang tinggi, hal ini merupakan dampak dari trend rata-rata dalam menentukan harga pokok penggunaan pupuk dan persediaan akhir dan mengurangi pengaruh perubahan harga yang terlalu tinggi atau rendah sehingga biaya selanjutnya akan lebih stabil.

**Kata Kunci:** Persediaan, *FIFO*, *LIFO*

**Abstrak.** The purpose of this research is to find out the right method to achieve optimal profit at PT. Andhika's lamp. Meanwhile, the formulation of the problem in this study is how this research method uses a descriptive quantitative approach with the *ex post facto* research method, namely research on data collected after the event occurred.

The research was conducted by examining purchase cards and use cards in 2021. The conclusion of this study is that within a one-year period it can be concluded that the ending inventory value generated using the FIFO method is Rp. 118,840,000, while the LIFO method produces an ending inventory value of Rp. 124,440,000, the LIFO method is the opposite of the FIFO method, which produces a high cost of use so that the resulting profit is low.

Based on the conclusions of the research results using the FIFO method, when the acquisition price increases using the LIFO method will be able to produce a high cost of production, this is the impact of the average trend in determining the cost of using fertilizer and ending inventory and reducing the effect of excessive price changes. high or low so that future costs will be more stable.

**Keywords:** Inventory, *FIFO*, *LIFO*

## **LATAR BELAKANG**

Dalam dunia usaha terdapat berbagai macam badan usaha, baik ditinjau dari bentuk badan hukum maupun jenis usaha dan kegiatannya, perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan industri. Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Perusahaan

adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinasi sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan.

Perusahaan melakukan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Untuk memenuhi kegiatan produksi perlu menggunakan bahan baku. Manajemen persediaan yang baik mampu mengantisipasi kekurangan bahan baku karena ketidakpastiaan permintaan. Pengendalian persediaan bahan baku yang tepat dalam ukuran, tidak terlalu banyak sehingga meningkatkan biaya penyimpanan, atau terlalu sedikit sehingga menimbulkan biaya kekurangan Persediaan (*Stock Out*). Persediaan memerlukan pengelolaan dan pengendalian khusus, berhubungan dengan peranannya yang sangat penting menentukan kelancaran operasional suatu perusahaan. Pengendalian untuk melindungi persediaan menggunakan tindakan keamanan untuk mencegah kerusakan dan pencurian persediaan barang dagang oleh pelanggan atau karyawan. Pengelolaan persediaan digunakan untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan dalam persediaan.

Dengan adanya menganalisis perhitungan persediaan diharapkan agar semua aktivitas perusahaan dapat berlangsung dengan baik sehingga menghasilkan laporan yang dapat dijadikan acuan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang benar agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Apabila terjadinya kesalahan akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. PT. Cahaya Pelita Andhika adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Saat ini dalam menjalankan usahanya dalam sistem pencatatan persediaan secara manual secara komputerisasi. Dengan ini, dilakukan analisis menggunakan metode secara komputerisasi untuk mempermudah dan efisien waktu bagi setiap karyawan dalam membuat laporan persediaan. Adanya menganalisis laporan persediaan diharapkan agar semua aktivitas perusahaan menghasilkan laporan yang baik dengan begitu, mempermudah perusahaan dalam menentukan harga pokok persediaan barang dalam hal ini pupuk dan dengan menganalisis menggunakan perhitungan metode FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*).

Agar penelitian ini terarah maka penelitian ini akan dibatasi pada : “Analisis penerapan metode FIFO (*First in First Out*) dan LIFO (*Last in First Out*) pada PT. Cahaya Pelita Andhika Kabupaten Tapanuli Tengah”. Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah penerapan metode FIFO (*First in First Out*) dan LIFO (*Last in First Out*) pada PT. Cahaya Pelita Andhika Kabupaten Tapanuli Tengah”? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mendeskripsikan penerapan metode FIFO (*First in First Out*) dan LIFO (*Last in First Out*) pada PT. Cahaya Pelita Andhika Kabupaten Tapanuli Tengah” .

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Diana dan Setiawati (2017:179), Persediaan pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagangan. Menurut Kieso (2015:402)

Menurut Rudianto (2014:222) menjelaskan metode pencatatan persediaan adalah :

1. Metode fisik Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (stock opname) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang

ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan. Untuk menentukan harga beli sebagai dasar penentuan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode, terdapat beberapa metode yaitu :

- a. FIFO (First In First Out). Dalam metode ini, barang yang masuk dibeli atau diproduksi terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.
- b. LIFO (Last In First Out). Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli/diproduksi paling akhir akan dikeluarkan/ dijual paling awal). Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.
- c. Rata – Rata (Average). Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata –rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata – rata.

2. Metode Perpetual adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya. Metode ini dipilih lagi kedalam beberapa metode, antara lain:

- a. FIFO (First In First Out). Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau di produksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.
- b. LIFO (Last In First Out). Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli/diproduksi paling akhir akan dikeluarkan/ dijual paling awal), sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.
- c. Moving Average. Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/ dijual maupun yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata – rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata – rata.

Sistem persediaan periodik digunakan, hanya pendapatan yang dicatat setiap kali terjadi penjualan. Tidak ada ayat jurnal yang dibuat pada saat penjualan untuk mencatat harga pokok penjualan. Pada akhir periode, perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk menghitung biaya persediaan dan harga pokok persediaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, untuk mengetahui pengelolaan persediaan yang efektif dalam usaha meningkatkan laba perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan mampu menetapkan kebijakan persediaan yang baik guna mencapai tujuan penelitian tersebut. Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017:29) metode penelitian deskriptif adalah: Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan.

Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara :

Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak yang dapat memberikan keterangan tentang efektivitas pengelolaan data persediaan yang ada di PT. CPA

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui metode perhitungan persediaan pupuk yang digunakan PT. Cahaya Pelita Andhika, metode analisis data yang digunakan adalah melakukan analisis dan membandingkan metode FIFO dan LIFO dengan mengetahui pembelian dan penggunaan pupuk, agar dapat diketahui nilai persediaan yang akan dimasukkan sebagai bahan baku pada biaya produksi :

- a. Pembelian pupuk selama 1 periode (2021)
- b. Penggunaan pupuk selama 1 periode (2021)
- c. Menghitung nilai persediaan pupuk yang dimasukkan dalam Harga Pokok Produksi dengan metode FIFO dan LIFO.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptik Statistik

Pembelian Pupuk

Tabel 4.1  
Pembelian Pupuk

Kartu Urea/ZA	Pembelian		
Tahun : 2021			
Tanggal	Sak	Harga	Jumlah harga
13-Jan	200	395.000	79.000.000
02-Feb	92	400.000	36.800.000
17-Mar	200	405.000	81.000.000
20-Apr	200	405.000	81.000.000
04-Jun	200	409.000	81.800.000
05-Agust	250	410.000	102.500.000
22-Okt	250	420.000	105.000.000
02-Des	250	430.000	107.500.000

Sumber : PT. Cahaya Pelita Andhika, data diolah, 2022

Penggunaan Pupuk

Tabel 4.2  
Kartu Penggunaan

Kartu Penggunaan Urea/ZA	Area :
--------------------------	--------

Tahun : 2021		Mandor: :
Tanggal	Sak	Keterangan
31-Jan	130	Pemupukan
28-Feb	163	Pemupukan
25-Maret	200	Pemupukan
30-April	230	Pemupukan
30-Jun	200	Pemupukan
24-Agust	250	Pemupukan
30-Okt	250	Pemupukan
23-Des	230	Pemupukan

Sumber : PT. Cahaya Pelita Andhika, data diolah, 2022

#### Analisis Data Penelitian

Metode Penilaian persediaan dalam Buku “Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas” yakni : Dalam akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu ; metode FIFO (*first-in, first-out*), metode LIFO (*last-in, first-out*), dan metode rata-rata (*average cost method*). Dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa sak atau barang yang pertama kali dibeli adalah sak atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi penekanannya disini bukan kepada sak atau fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari sak atau barang yang terakhir kali dibeli.

#### Penilaian Persediaan dalam Sistem Pencatatan Perpetual

Dalam sistem persediaan perpetual, setiap pembelian barang dagangan dari pemasok akan dicatat oleh perusahaan dengan cara mendebet akun persediaan barang dagangan dan mengkredit akun kas atau utang usaha. Demikian juga, pada setiap transaksi penjualan barang dagangan ke pelanggan, harga pokok dari barang yang dijual akan dicatat dengan cara mendebet akun harga pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan pupuk. Untuk menghitung masingmasing metode penilaian (FIFO dan LIFO) dalam sistem pencatatan perpetual, dilakukan pada pemakaian pupuk berikut ini :

Tabel 4.3

Data Sistem Pencatatan Perpetual

Tanggal	Keterangan	Kuantitas (Sak)	Harga Perolehan Per Sak
3 Jan	Persediaan Awal	105	Rp. 395.000,-
13 Jan	Pembelian	200	Rp. 395.000
30 Jan	Penggunaan Pembelian	200	
02 Feb	Penggunaan	92	Rp. 400.000
28 Feb	Pembelian	200	
17 Maret	Penggunaan Pembelian	200	Rp. 405.000
27 Maret	Penggunaan	200	
20 April	Pembelian	200	Rp. 405.000

31 Mei	Penggunaan	250	
04 Jun	Penggunaan	200	Rp. 409.000
28 Jun	Pembelian	250	
30 Jul	Penggunaan	200	
05 Agus	Pembelian	250	Rp. 410.000
25 Agus	Pembelian	270	
22 Okt	Penggunaan	250	Rp. 420.000,-
02 Des		250	Rp. 430.000
20 Des		200	

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Dengan menggunakan data di atas, dimana pembelian maupun penggunaan pupuk dilakukan secara berkala, maka besarnya nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan adalah :

Jika metode penilaian adalah FIFO :

## PEMBAHASAN

Jika sistem perusahaan periodik digunakan, maka hanya pendapatan saja yang akan dicatat ketika penjualan terjadi, tidak ada ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat besarnya harga pokok penjualan. Nantinya, pada setiap akhir periode akuntansi, penghitungan fisik atas persediaan akan dilakukan untuk menentukan besarnya persediaan akhir dan harga pokok produksi. Harga pokok produksi dihitung dengan cara mengurangkan besarnya harga pokok dari barang yang tersedia untuk digunakan dengan besarnya persediaan Akhir yang diperoleh lewat penghitungan fisik tadi. Harga pokok dari barang yang tersedia untuk digunakan ini merupakan penjumlahan antara besarnya persediaan awal dengan harga pokok dari barang yang dibeli. Sedangkan, harga pokok dari barang yang dibeli sendiri merupakan penjumlahan antara besarnya pembelian bersih (pembelian dikurangi dengan potongan pembelian, retur pembelian dan penyesuaian harga beli) dengan ongkos angkut masuk. Sama seperti sistem persediaan perpetual, asumsi aliran harga pokok harus dibuat ketika barang dagangan dibeli pada berbagai tingkat harga yang berbeda sepanjang periode. Dalam hal ini, metode penilaian yang terdiri dari metode FIFO, dan LIFO.

### Metode Penilaian FIFO

Dengan menggunakan metode penilaian FIFO, karena yang digunakan pertama adalah barang yang sudah lebih dulu atau yang dibeli pertama kali, maka yang menjadi persediaan akhir sebanyak 227 sak yang akan disajikan dalam neraca per 31 Desember 2022, terdiri atas dua lapis :

$$\begin{aligned}
 27 \text{ sak} \times \text{Rp. } 420.000,- &= \text{Rp. } 11.340.000,- \\
 250 \text{ sak} \times \text{Rp. } 220.000,- &= \text{Rp. } 107.500.000,- \\
 277 \text{ sak} &= \text{Rp. } 118.840.000,-
 \end{aligned}$$

Karena barang yang tersedia untuk digunakan adalah 1.807 sak, dimana 277 saknya masih tersedia di gudang, maka berarti banyaknya sak yang sudah digunakan adalah 1.530 sak. Besarnya harga pokok produksi untuk 1.530 sak ini dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 200 \text{ sak} \times \text{Rp. } 395.000,- &= \text{Rp. } 79.000.000,- \\
 115 \text{ sak} \times \text{Rp. } 395.000,- &= \text{Rp. } 45.425.000,- \\
 85 \text{ sak} \times \text{Rp. } 400.000,- &= \text{Rp. } 34.000.000,- \\
 7 \text{ sak} \times \text{Rp. } 400.000,- &= \text{Rp. } 2.800.000,- \\
 193 \text{ sak} \times \text{Rp. } 405.000,- &= \text{Rp. } 78.165.000,- \\
 230 \text{ sak} \times \text{Rp. } 405.000,- &= \text{Rp. } 93.150.000,-
 \end{aligned}$$

## Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen

Vol.1, No.1 Januari 2023

e-ISSN: 2985-3117; p-ISSN: 2985-3249, Hal 1-8

27 sak x Rp. 405.000,-	= Rp. 10.935.000,-
173 sak x Rp. 409.000,-	= Rp. 70.757.000,-
27 sak x Rp. 409.000,-	= Rp. 11.043.000,-
223 sak x Rp. 410.000,-	= Rp 91.430.000,-
27 sak x Rp. 410.000,-	= Rp 11.070.000,-
223 sak x Rp. 420.000,-	= Rp. 93.660.000,-

**Jumlah = Rp. 621.435.000**

Besarnya harga pokok produksi di atas dapat juga dihitung dengan cara biasa, yaitu :

Persediaan Awal	Rp. 45.425.000
Pembelian	Rp. 694.850.000
Harga pokok dari pupuk yang tersedia	Rp. 740.275.000
Harga pokok persediaan akhir	Rp. 621.435.000

Metode Penilaian LIFO

Dengan menggunakan metode penilaian LIFO, Karena yang digunakan pertama adalah barang yang dibeli belakangan (terakhir kali), maka yang menjadi persediaan akhir adalah baranag yang dibeli pertama kali.

Dalam penelitian ini, besarnya persediaan akhir sebanyak 277 sak yang akan disajikan dalam neraca per 31 Desember 2022, terdiri atas tiga lapis :

7 sak x Rp.395.000,-	= Rp. 2.765.000,-
20 sak x Rp.410.000,-	= Rp. 81.000.000,-
250 sak x Rp.420.000,-	= Rp.105.000.000,-
277 sak	= Rp. 115.865.000,-

Karena barang yang tersedia untuk digunakan adalah 1.807 sak, dimana 277 saknya masih tersedia di gudang, maka berarti banyaknya sak yang sudah digunakan adalah 1.530 sak. Besarnya harga pokok produksi untuk 1.530 sak ini dapat ditentukan sebagai berikut :

200 sak x Rp.395.000	= Rp. 79.000.000
92 sak x Rp.400.000	= Rp. 36.800.000
108 sak x Rp. 395.000	= Rp. 42.660.000
200 sak x Rp. 405.000	= Rp. 81.000.000
230 sak x Rp. 405.000	= Rp. 93.150.000
200 sak x Rp. 409.000	= Rp. 81.800.000
250 sak x Rp. 410.000	= Rp. 102.500.000
250 sak x Rp. 430.000	= Rp. 107.500.000

**Jumlah= Rp. 624.410.000**

Besarnya harga pokok produksi di atas dapat juga dihitung dengan cara biasa yaitu :

Persediaan Awal	Rp. 45.425.000
Pembelian	<u>Rp. 694.850.000,-</u> +
Pupuk yang tersedia	Rp. 740.275.000
Pupuk yang digunakan	<u>Rp. 624.410.000,-</u>
Persediaan akhir pupuk	Rp. 115.865.000

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian tentang Penerapan Metode FIFO dan Metode LIFO dalam menjaga efektivitas persediaan pupuk (Studi kasus PT. Cahaya Pelita Andhika Kabupaten Tapanuli Tengah), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dengan menggunakan metode FIFO dalam menentukan harga pokok persediaan, cenderung stabil tergantung harga pembelian yang pertama, apabila harga pupuk di pasaran mengalami penurunan secara terus menerus maka perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang lebih tinggi.

Dengan menggunakan metode LIFO dalam menentukan harga pokok persediaan, tergantung harga pembelian yang terakhir yang cenderung naik, harga pupuk di pasaran cenderung mengalami peningkatan secara terus menerus, sehingga harga pokok produksi naik, maka perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang lebih rendah.

Manajemen dapat memilih salah satu dari metode-metode penentuan harga pokok persediaan tersebut tetapi tetap harus memperhatikan manfaat yang dapat diambil dan setiap pemilihan metode harus digunakan secara konsisten dari tahun ke tahun.

### SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, diajukan beberapa saran untuk menjaga efektivitas persediaan pupuk pada PT. Cahaya Pelita Andhika Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut :

Pihak perusahaan harus selalu meneliti dan menghitung setiap ada barang yang masuk atau keluar dari gudang sehingga jumlah barang dalam gudang sama dengan jumlah barang dalam rekening persediaan.

Dokumen yang masuk ke bidang akuntansi persediaan harus tepat pada waktunya sehingga tidak menghambat pencatatan transaksi akun persediaan oleh bagian akuntansi.

### DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Bismala, Lila. 2016. *Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship. Vol. 5. No. 1.
- Harti, Dwi. 2012. *Modul Akuntansi 3A untuk SMK dan MAK*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Lexy J Meleong, dalam Sari. (2018). *Penerapan Metode Lifo Dan Fifo dalam menjaga efektifitas Persediaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
- Reeve, James M., Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersa Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman, 2012. *Pengantar Akuntansi*, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sangadah dan Kusmuriyanto. 2014. *Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur*. *Accounting Analysis Journal* 3 (3) (2014).
- Santioso, L., & Halim, S. (2013). *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan rasio perputaran persediaan terhadap pemilihan metode persediaan pada perusahaan manufaktur go public di BEI tahun 2006-2010*. *Jurnal Akuntansi*, 13(2) : 945-970.
- STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah 2022, *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian Penyusunan Skripsi ”*, Sibolga
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta